

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting di dalam melakukan penelitian, karena metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data yang dapat digunakan di dalam pengolahan dan analisis data.

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat pengukuran dan memanfaatkan alat ukur instrumen yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik. Menurut (Sihotang, 2023:63) metode survei adalah metode penelitian yang mengkaji dan mendeskripsikan karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel.

Metode dan pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 Universitas Siliwangi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Salah satu tahapan penting di dalam penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel. Secara teoritis variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ini menjadi sangat penting karena tidak mungkin peneliti melakukan penelitian tanpa adanya variabel. Menurut (Janna, 2020:2), variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Umumnya variabel penelitian akan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan digali informasi dari objek tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel di dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya. Menurut (Sugiyono, 2019:55-57) variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh kasual atas timbul dan berubahnya pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah yang menjadi variabel X yaitu:

- a. Lingkungan Teman Sebaya
- b. *Self-regulation*

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2019:55-57) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel yang menjadi variabel Y yaitu Motivasi Belajar.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (Y)	Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman (Nurhayati & Nasution, 2022:105).	1) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Memiliki harapan dan cita-cita yang gemilang di masa depan. 4) Haus akan penghargaan dalam hal belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Ordinal

		6) Menginginkan lingkungan belajar yang kondusif. (Joko et al, 2023:28).	
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Teman sebaya (peers) adalah siswa atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga. Dari teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lainnya (Triasih, 2021:23).	1) Kerjasama. 2) Persaingan. 3) Pertentangan. 4) Persesuaian. 5) Perpaduan. Slamet Santoso (Sa'diyah, 2022:24-26).	Ordinal
Self-Regulation (X2)	<i>self-regulation</i> berkembang dari teori kognisi sosial Albert Bandura, yang menurutnya adalah kemampuan untuk mengontrol cara seseorang belajar dengan mengambil langkah-langkah untuk mengobservasi, menilai, dan menanggapi diri sendiri. Bandura (Assakinah et al, 2022:619).	1) Kemampuan metakognitif. 2) Kemampuan mengontrol emosional. 3) Kemampuan mengatur perilaku. Pintrich (Putrie, 2021:139).	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang paling penting adalah membuat desain penelitian. Desain atau rancangan penelitian merupakan tipe penyelidikan yang tergantung pada tipe masalah. Oleh sebab itu, desain penelitian

nantinya akan berkaitan erat dengan rumusan masalah dan juga hipotesis penelitian. Menurut (Hasnunidah, 2017:39), desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya dan menentukan batas-batas yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian meliputi pemilihan subjek dari mana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, yang akan berfokus mengeksplanasi hubungan antar variabel yang dipelajari baik hubungan korelasional maupun hubungan kausal. Menurut (Kadji, 2016:38) eksplanatori survei merupakan metode dalam desain penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi (*causality research*). Metode eksplanatori digunakan untuk menggali, mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik secara parsial maupun secara total pengaruh dari masing-masing faktor atau dimensi dari variabel-variabel penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Aribowo Sm et al., 2020:8) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020:81) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Siliwangi program S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Mahasiswa Aktif Program Sarjana (S1) Pendidikan Ekonomi**  
**Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023**

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi	2022	136
	2023	139
<b>Jumlah</b>		<b>275</b>

(Sumber: Sekertaris Jurusan Pendidikan Ekonomi)

### 3.4.2 Sampel

Siyoto & Ali Sodik (Bakti, 2021:26) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Mengambil sampel untuk sebuah penelitian memerlukan teknik yang tepat untuk menghindari kesalahan-kesalahan ataupun bias yang terjadi dari hasil pengamatan. Jadi, sampel merupakan sebagian dari populasi yang tersedia yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu yang mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Menurut (Syahrums & Salim, 2012:115) *probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* menurut (Syahrums & Salim, 2012:116) adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Tujuan dari metode pengambilan sampel adalah untuk mengumpulkan sampel yang representatif dari populasi mahasiswa aktif program studi S1 Universitas Siliwangi jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023. Oleh karena itu, peneliti mengambil wakil peserta dari masing-masing angkatan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, digunakan rumus slovin dalam melakukan penghitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Berikut rumus Slovin yang ditemukan oleh seorang ahli yaitu Husein Umar (Julianto, 2018:35):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Untuk populasi (N) sebanyak 275 dengan taraf signifikan yang dikehendaki 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275(0,05)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275 (0,0025)}$$

$$n = \frac{275}{1 + 0,6875}$$

$$n = \frac{275}{1,6875}$$

$$n = 162,962$$

$$n = 163 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 163 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2013:137) menyatakan bahwa ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data di antaranya adalah: interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Wijaya (Cahyo et al., 2019:45) angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner.

Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuesioner berupa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media *google form* yang disebar kepada responden.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (Makbul, 2021:18), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Lalu, menurut Sugiyono (Makbul, 2021:18) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jadi, instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

#### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	1. Kerjasama	1) Kebersamaan 2) Kekompakan 3) Mempermudah dalam memecahkan masalah
	2. Persaingan	1) Kegiatan bersaing 2) Usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing
	3. Pertentangan	1) Ketidakcocokan 2) Adanya suatu perbedaan
	4. Persesuaian	1) Keselarasan 2) Kecocokan 3) Saling menyesuaikan diri
	5. Perpaduan	1) Saling mempengaruhi 2) Saling bergantung 3) Saling berkaitan
<i>Self-Regulation</i> (X2)	1. Kemampuan metakognitif	1) Perencanaan diri 2) Memantau diri 3) Mengevaluasi diri
	2. Kemampuan mengontrol emosional	1) Mengontrol perasaan 2) Mengontrol pikiran 3) Usaha menekan reaksi ekspresi di lingkungan sekitar
	3. Kontrol diri	1) Mengontrol perilaku 2) Mengarahkan perilaku 3) Membimbing tingkah laku
Motivasi Belajar (Y)	1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	1) Berani mengambil resiko 2) Adanya usaha untuk menyelesaikan tugas
	2. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1) Adanya dorongan yang menyebabkan ingin belajar 2) Adanya dorongan untuk mencari tahu



	3. Memiliki harapan dan cita-cita yang gemilang di masa depan	1) Memiliki harapan dan cita-cita yang harus di capai 2) Berusaha melakukan yang terbaik demi harapan dan cita-citanya
	4. Haus akan penghargaan dalam hal belajar	1) Mempunyai nilai yang memuaskan 2) Mendapatkan pujian 3) Mendapatkan hadiah
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1) Melakukan belajar menggunakan berbagai media 2) Belajar dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran
	6. Menginginkan lingkungan belajar yang kondusif	1) Lingkungan tempat belajar yang indah 2) Pergaulan yang rukun

### 3.6.2 Pedoman Penskoran Kuisioner

Kuisioner ini bersifat tertutup, yang dimana dapat menemukan alternatif jawaban atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban yang dipilih responden dinilai dengan nilai-nilai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Penskoran Kuisioner**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

(sumber: Dewi et al., 2020:46)

### 3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuisioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan

adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 26.

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian (Darma, 2021:7).

Menurut (Priyatno, 2017:64) mengemukakan bahwa “pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid”.

Adapun hasil pengujian uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah butir item semula	No item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Motivasi Belajar (Y)	22	20	1	21
Lingkungan Teman sebaya (X1)	15	-	-	15
<i>Self-regulation</i> (X2)	13	-	-	13
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>49</b>

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi Belajar (Y) sebanyak 21 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk Lingkungan Teman Sebaya (X1) sebanyak 15 butir pernyataan dinyatakan valid semua. Dan untuk variabel terakhir yaitu *Self-Regulation* (X2) dengan butir pernyataan sebanyak 13 dinyatakan valid semua. Semua butir item yang dinyatakan valid memiliki  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, karena  $r$  hitungnya  $\geq 0,329$ . Adapun item yang tidak valid sebanyak 1 butir, karena  $r$  hitung  $\leq r$  tabel yaitu sebesar 0,312, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini karena item tersebut sudah terwakili oleh butir item yang lain.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapat hasil instrumen yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah reabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( \frac{1 - \sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan soal

$\sum ab^2$  = jumlah varians butir

$a^2t$  = varians total

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno, 2017:79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Adapun hasil dari pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien cronbach's Alpa</b>	<b>Tingkat reliabilitas</b>
Motivasi Belajar (Y)	0,869	Baik
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	0,848	Baik
<i>Self-regulation</i> (X2)	0,831	Baik

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keandalan teknik Alpha Cronchbach variabel Motivasi Belajar (Y) koefisien korelasinya sebesar 0,869, variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1) koefisien korelasinya sebesar 0,848 dan variabel *Self-regulation* (X2) koefisien korelasinya sebesar 0,831.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26.

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Qomusuddin & Romlah, 2021:1). Teknik analisis data pendekatan kuantitatif berhubungan dengan hitungan atau rumus guna menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis pada variabel independen berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap variabel dependen dengan menggunakan

*software* SPSS guna mengetahui penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2019:415).

### 3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis akan lebih mudah mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuisioner setiap variabelnya. Setelah mendapat jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan hasil responden pada setiap item pernyataan. Untuk mengetahui NJI digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

### 3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

(Priyatno, 2017:85) uji normalitas merupakan “Syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data bersifat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mewakili populasi.

(Priyatno, 2017:85) uji normalitas yang sering digunakan yaitu Metode Uji Liliefors (Kolmogorov Smirnov), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan

dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikansi). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Linieritas

(Priyatno, 2017:95) mengemukakan bahwa uji linieritas “Digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang liner atau tidak”. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi Pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation for Linearity)  $> 0,05$ .

### 3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Ghazali (Priyatno, 2017:120) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2017:126) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan “varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 3.7.3 Analisis Statistik

### 3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2017:169) “digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel

independen dengan satu variabel dependen”. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, maka rumus yang sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : nilai prediksi variabel dependen	$B_2$ : koefisien regresi untuk $X_2$
$\alpha$ : konstanta	$X_1$ : variabel independen pertama
$B_1$ : koefisien regresi untuk $X_1$	$X_2$ : variabel independen kedua

### 3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi

(Priyatno, 2017:178)  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini nantinya akan diubah ke dalam bentuk persen, yang berarti presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.3 Sumbangan Efektif

Menurut (Istiarini & Sukanti, 2012:104) sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif ini merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independent terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen maka digunakan rumus :

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

### 3.7.3.4 Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif menurut (Istiarini & Sukanti, 2012:104) adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Untuk mengetahui sumbangan relatif yaitu menggunakan rumus berikut:

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

(Priyatno, 2017:161) uji Parsial atau uji t adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y” variabelnya berpengaruh signifikan atau tidak.

(Priyatno, 2017:163) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.” Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi
3. Menentukan t tabel
4. Kriteria pengujian:
  - 1) Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - 2) Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
5. Berdasarkan signifikansi:
  - 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
6. Membuat Kesimpulan.

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:179).

(Priyatno, 2017:179-180) pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi

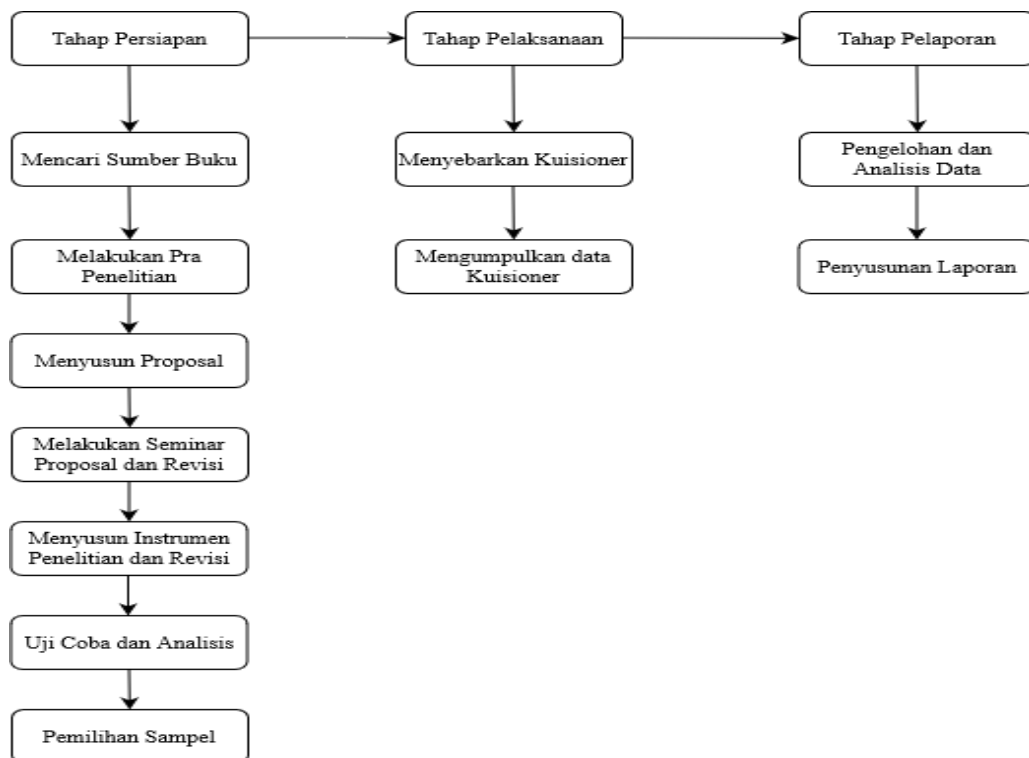


3. Menentukan F tabel
4. Kriteria pengujian
  - 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
  - 2) Jika  $f_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
5. Membuat kesimpulan

### **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

- a. Tahap Persiapan
  1. Melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
  2. Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
  3. Menyusun proposal penelitian
  4. Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
  5. Menyusun instrumen penelitian
  6. Melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
  7. Pemilihan sampel penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
  1. Menyebarkan angket/kuisisioner penelitian
  2. Mengumpulkan data angket
- c. Tahap Pelaporan
  1. Mengolah dan menganalisis hasil data angket
  2. Penyusunan laporan

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

### 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi jurusan Pendidikan Ekonomi pada angkatan 2022-2023.

#### 3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember tahun 2023 dan waktu penelitian dilaksanakan selama 8 bulan. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																																							
	Des'23				Jan'24				Feb'24				Maret'24				April'24				Mei'24				Juni'24				Juli'24				Agst'24				Sept'24			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Tahap persiapan																																								
Mencari sumber buku																																								
Melakukan pra-penelitian																																								
Menyusun proposal																																								
Seminar proposal dan revisi																																								
Menyusun instrument penelitian dan revisi																																								
Uji coba dan analisis																																								
Pemilihan sampel																																								
Menyebarkan kuisioner dan mengumpulkan data																																								
Pengolahan dan analisis data																																								
Penyusunan laporan																																								
Memfungsikan hasil penelitian																																								